

**Kajian Literatur Penerapan Nilai-Nilai Agama Hindu dalam Ajaran Kitab
Manusmriti Guna Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar**

Ni Putu Cindy Pratiwi¹, Komang Budi Suarsini², Ni Luh Made Purnama Dewi³

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram
Email Korespondensi : ni0038@guru.sd.belajar.id¹,

Keywords:	Abstract
<i>Dharma, Hindu Ethics, Manusmriti, Responsibility, Elementary School.</i>	<i>This literature review examines the application of Hindu religious values, particularly those found in the ancient text Manusmriti (Manawa Dharmasastra), to enhance the sense of responsibility among elementary school students. Manusmriti serves as a primary source of Hindu ethics (Susila) and duty (Dharma), providing a moral and philosophical foundation for education. This study employs a Systematic Critical Literature Review (SCL) to synthesize contemporary pedagogical models and bridge the gap between abstract moral teachings and the practical development of character in young learners. The methodology involves critically analyzing academic sources to identify how key principles, such as Tri Kaya Parisudha from Manawa Dharmasastra and the broader concept of Dharma, can be translated into age-appropriate responsibilities for students. The analysis shows that integrating Manusmriti's ethical guidance (Dharma/Susila) through practical and action-based approaches, such as Dharma Carita, can effectively foster a sense of responsibility in students. The proposed framework positions the fulfillment of Dharma as outlined in the Smrti texts as a direct embodiment of responsibility. This contribution provides Hindu Religious Education (PAH) educators with a structured model for using authoritative scriptural sources to systematically cultivate moral character at the foundational level of education.</i>

Kata kunci:	Abstrak
<i>Dharma, Etika Hindu, Manusmriti, Pendidikan Karakter, Tanggung Jawab, Sekolah Dasar.</i>	<i>Kajian literatur ini meneliti penerapan nilai-nilai Agama Hindu yang tertuang dalam kitab suci Manusmriti (Manawa Dharmasastra) guna meningkatkan rasa tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar (SD). Mengingat Manusmriti merupakan sumber utama etika Hindu (Susila) dan kewajiban (Dharma), penelitian ini menggunakan Tinjauan Literatur Kritis Sistematis (SLK) terhadap riset kontemporer untuk mensintesis model pedagogis yang efektif. Tujuannya adalah menjembatani kesenjangan antara ajaran moral yang abstrak dan pengembangan karakter yang nyata pada peserta didik usia muda. Metode penelitian melibatkan analisis kritis terhadap sumber akademik untuk mengidentifikasi bagaimana ajaran utama seperti Tri Kaya Parisudha yang diuraikan dalam Manawa Dharmasastra dan konsep Dharma yang lebih luas diterjemahkan menjadi tanggung jawab yang sesuai dengan usia siswa SD. Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi panduan etis Manusmriti (Dharma/Susila) melalui metode praktik dan berorientasi aksi seperti</i>

	<p><i>Dharma Carita</i> dapat secara efektif menumbuhkan tanggung jawab. Kerangka kerja yang diusulkan memposisikan pemenuhan <i>Dharma</i>, sebagaimana diuraikan dalam teks <i>Smrti</i>, sebagai definisi langsung dari rasa tanggung jawab. Kontribusi ini menawarkan model bagi pendidik Pendidikan Agama Hindu (PAH) untuk memanfaatkan sumber ajaran otoritatif demi pembangunan karakter yang sistematis pada jenjang pendidikan dasar</p>
--	--

I. PENDAHULUAN

Pembukaan dan pasal-pasal dalam Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan pendidikan sebagai hak setiap warga negara Indonesia. Pendidikan mendorong masyarakat, terutama orang tua, untuk memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk meraih pendidikan setinggi-tingginya. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta keterampilan dasar peserta didik, baik melalui jalur formal, nonformal, maupun informal. Melalui pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran, nilai-nilai budi pekerti, intelektual, moral, dan spiritual dapat ditanamkan dan dikembangkan lebih lanjut pada anak. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mencapai pencerahan dan kesempurnaan hidup yang pada akhirnya membentuk kepribadian seseorang (Utami et al., 2023).

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam proses pembangunan nasional, yang diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan dan kualitas sumber daya manusia di samping etika dan moralitas bangsa yang baik (Mubarq & Mustofa, 2025). Pendidikan Agama Hindu (PAH) secara strategis menjadi komponen penggerak dalam menginspirasi pembentukan kepribadian dan karakter sebagai pendorong peserta didik, sehingga memberikan gambaran implementasi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Selain dianggap sebagai saluran penanaman nilai-nilai agama, PAH juga dapat dianggap sebagai sarana internalisasi moral yang membimbing pikiran, ucapan, dan perbuatan seseorang menuju kebaikan (*Satya*) dan kebajikan (*Dharma*) (Widiasanti & Suardika, 2021).

Keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Agama Hindu tidak hanya diukur melalui penguasaan aspek teologis atau doktrinal, melainkan juga melalui efektivitasnya dalam menanamkan nilai-nilai karakter fundamental, salah satunya adalah tanggung jawab (*responsibility*). Nilai tanggung jawab memiliki peran esensial dalam membentuk pribadi yang sadar akan kewajiban, mampu berpikir sebelum bertindak, serta siap menerima konsekuensi atas setiap tindakan yang dilakukan (Mentaya et al., 2025). Dalam perspektif ajaran Hindu, dasar moral dan etika tersebut berakar pada Dharmasastra, yakni susastra yang memuat pedoman tentang agama, kewajiban (*Dharma*), dan tata hukum yang menjadi acuan bagi perilaku manusia dalam mencapai kehidupan yang harmonis dan bermakna. Kitab *Manusmriti* atau *Manawa Dharmasastra* diakui sebagai salah satu sumber *Smrti* (bagian dari Veda *Smrti*) yang paling otoritatif, yang menjadi sumber etika Agama Hindu, di samping *Veda*, *Acara*, dan *Atmanastusti*. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti *Tri Kaya Parisudha* (kesucian pikiran,

perkataan, dan perbuatan), adalah fondasi yang sempurna untuk membentuk karakter dan rasa tanggung jawab siswa Sekolah Dasar (SD) (Arini & Pramana, 2021). Membangun karakter berbasis *Dharma* pada siswa SD terbukti dapat menjadi model efektif untuk pembentukan karakter secara etis dan spiritual.

Meskipun nilai-nilai etika Dharmashastra diterima, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam praktik pedagogis PAH di tingkat sekolah dasar. Kesenjangan ini berkaitan dengan model implementasi yang secara eksplisit dan operasional menunjukkan bagaimana ajaran luhur Manusmriti dapat diwujudkan dalam perilaku bertanggung jawab sehari-hari yang dipahami dan dipraktikkan oleh anak-anak usia sekolah dasar. Kesenjangan lain muncul dari hilangnya minat siswa dalam mempelajari PAH ketika guru menggunakan metode yang monoton. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih relevan dan praktis. Penyelarasan kembali nilai-nilai kuno tersebut dengan pendidikan karakter kontemporer untuk anak-anak sekolah dasar sangatlah penting.

Penelitian terdahulu telah meletakkan dasar penting. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Puspita Sari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin dan tanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa SD melalui implementasi pendidikan nilai-pendidikan dasar berperan nyata dalam membentuk kepribadian siswa. Penelitian lain oleh Nur Waskito & Suyitno (2020) menegaskan bahwa penerapan buku kegiatan harian di SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta berhasil meningkatkan karakter jujur dan tanggung jawab siswa. Selain itu, sumber-sumber hukum Hindu, termasuk Manawa Dharmasastra, telah dianalisis untuk memahami sumber-sumber etika dan konsep-konsep moral seperti Tri Kaya Parisudha (Wiranata, 2020). Upaya pedagogis lain menekankan pentingnya penggunaan metode yang tepat, seperti *Dharma Carita*, sebagai tuntunan moral dalam pembelajaran PAH. Namun, belum ada sintesis komprehensif yang secara langsung menyatukan ajaran preskriptif dari Manusmriti dengan upaya spesifik untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pada siswa SD.

Oleh karena itu, makalah ini akan membahas analisis kritis terhadap ajaran-ajaran Manusmriti yang relevan dengan pembentukan rasa tanggung jawab dalam konteks Pendidikan Agama Hindu kontemporer, serta upaya untuk mengembangkan dan mengusulkan kerangka kerja penerapan nilai-nilai Manusmriti terpadu guna meningkatkan rasa tanggung jawab siswa sekolah dasar. Kebaruan akademisnya terletak pada penciptaan model konseptual orisinal yang akan memperkuat PAH secara ilmiah dengan mengaitkan ajaran-ajaran kitab suci yang otoritatif secara langsung dengan capaian karakter tertentu.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Tinjauan Literatur Sistematis (Systematic Literature Review/SLR). Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mensintesis, mengevaluasi, dan menginterpretasi temuan riset terdahulu secara mendalam, alih-alih mengumpulkan data lapangan. Prosedur ini dirancang sedemikian rupa sehingga memberikan peluang bagi peneliti lain

untuk melakukan replikasi atau verifikasi terhadap proses analisis literatur yang telah dilakukan (Norlita et al., 2023). Variabel utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi Manusmriti, Nilai Agama Hindu, Rasa Tanggung Jawab, dan Pembelajaran Sekolah Dasar. Subjek penelitian adalah artikel jurnal ilmiah, laporan konferensi, dan dokumen akademik primer yang diterbitkan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir, dengan penekanan bahwa sebagian besar sumber harus mutakhir, yaitu terbitan lima tahun terakhir, dan minimal sejumlah referensi digunakan.

Proses pengumpulan data melibatkan pencarian kata kunci yang spesifik seperti “Manusmriti Pendidikan Karakter,” “Dharmasastra Tanggung Jawab,” dan “Penerapan Dharma Sekolah Dasar” di basis data akademik bereputasi. Kriteria inklusi mensyaratkan sumber yang relevan dengan pedagogi PAH, konteks SD, serta mencakup diskusi mendalam tentang Manusmriti atau konsep Dharma/Susila yang berorientasi pada kewajiban. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik Conceptual Content Analysis dan Sintesis Tematik. Analisis kritis ini difokuskan untuk mengidentifikasi pola hubungan kausal antara ajaran Manusmriti dan luaran karakter berupa rasa tanggung jawab, mengevaluasi kesamaan, perbedaan, serta kesenjangan konseptual dalam literatur, yang pada akhirnya akan menghasilkan model integrasi pedagogis yang orisinal dan kohesif. Pendekatan analisis ini sejalan dengan pandangan Guntur (2019) yang menegaskan bahwa kerangka konseptual dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai struktur berpikir yang menghubungkan berbagai konsep dan teori untuk memahami fenomena secara komprehensif serta menyusun sintesis konseptual dari berbagai sumber literatur yang relevan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan sintesis dari telaah kritis terhadap literatur akademik yang relevan, berfokus pada bagaimana ajaran Manusmriti dikonseptualisasikan dan diimplementasikan dalam konteks Pendidikan Agama Hindu (PAH) untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa sekolah dasar.

A. Manusmriti sebagai Sumber Etika dan Kewajiban (Dharma)

Tinjauan pustaka menegaskan Manawa Dharmasastra, atau dikenal sebagai Manusmriti, sebagai sumber utama ajaran etika dan hukum Hindu tentang moralitas individu dan sosial. Ajaran dalam Manusmriti mengemukakan Dharma sebagai prinsip tertinggi dalam kehidupan manusia; sebuah pedoman sikap terhadap kebenaran, tanggung jawab, dan pencapaian keharmonisan sosial. Dharma dalam konteks ini tidak hanya mencakup kewajiban agama tetapi juga kesadaran moral tentang tugas individu terhadap masyarakat dan peran yang harus dimainkannya di dalamnya.

Dalam konteks pendidikan agama Hindu, nilai-nilai Dharma dari Manusmriti menjadi landasan utama dalam penanaman pendidikan moral dan karakter. Mempelajari Dharma akan menghasilkan manusia yang jujur, murni hati, disiplin, dan berintegritas. Nilai-nilai etika seperti Tri Kaya Parisudha

yang bersumber dari ajaran Hindu berperan penting dalam mengarahkan peserta didik untuk berpikir, berkata, dan berbuat benar sehingga tumbuh kesadaran akan tanggung jawab pribadi dan sosial.

Praktik Dharma sebagaimana tercantum dalam Manusmriti berkaitan dengan prinsip Svadharma, sebuah kewajiban pribadi yang harus dijalankan dengan ketulusan tertinggi dan tanpa pamrih. Dari pelaksanaan Svadharma, seseorang belajar tanggung jawab untuk mengambil peran dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam pendidikan dasar, sebagaimana dalam kebanyakan konteks lainnya, nilai ini dapat dilembagakan melalui kebiasaan-kebiasaan seperti mengerjakan tugas sekolah dengan sungguh-sungguh, menghormati guru dengan menghormati pengganti mereka Orang tua dan bersikap jujur dalam semua kegiatan pembelajaran.

Ajaran-ajaran <start_of_sentence> Manusmriti disusun dalam konteks sosial yang berbeda dengan yang berlaku saat ini, tetapi nilai-nilai universalnya tetap relevan ketika diterapkan dalam pendidikan modern. Prinsip-prinsip moral di dalamnya antara lain keadilan, disiplin, dan tanggung jawab dapat menginspirasi perumusan kurikulum pendidikan karakter berbasis Hindu di tingkat sekolah dasar.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Hindu dalam proses pembelajaran berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam hal tanggung jawab, kedisiplinan, dan kejujuran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Renan Joyo (2022) menunjukkan bahwa ajaran dalam Manawa Dharmasastra (Manusmriti) memiliki peran sentral dalam membentuk etika siswa melalui penanaman nilai Dharma, disiplin, serta kesadaran moral dalam menjalankan kewajiban sehari-hari. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran berbasis nilai-nilai Hindu dapat meningkatkan kontrol diri dan kesadaran etis siswa di lingkungan pendidikan.

Penelitian lain oleh Mardika et al. (2023) menjelaskan bahwa nilai susila dalam susastra Hindu, yang bersumber dari Veda Śruti dan Veda Smṛti, termasuk Manusmriti, berperan penting dalam pembentukan perilaku moral yang berlandaskan kejujuran, persatuan, dan pengendalian diri. Implementasi nilai-nilai tersebut dalam konteks pembelajaran dapat memperkuat kesadaran tanggung jawab siswa melalui pembiasaan berpikir, berkata, dan berbuat benar

Selain itu, Rahmawati & Sadiana (2025) menyoroti bahwa Dharma sebagai nilai moral utama dalam ajaran Hindu tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengarahkan perilaku sosial melalui kesadaran hukum dan tanggung jawab terhadap kewajiban (Svadharma). Nilai Dharma, Tri Hita Karana, dan Tat Twam Asi disebut sebagai landasan etika yang relevan untuk membentuk individu berintegritas dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat maupun pendidikan

Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai Hindu seperti Dharma, Tri Kaya Parisudha, dan Tat Twam Asi memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dengan meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab pribadi

dan sosial mereka. Namun, relatif sedikit penelitian yang secara eksplisit berfokus pada peran Manusmriti sebagai sumber nilai-nilai etika dan tanggung jawab dalam pendidikan dasar. Oleh karena itu, artikel ini mencoba memperluas pemahaman tentang bagaimana ajaran Manusmriti dapat ditanamkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu untuk meningkatkan tanggung jawab di kalangan siswa sekolah dasar.

B. Tri Kaya Parisudha sebagai Manifestasi Tanggung Jawab

Ajaran etika dalam Manawa Dharmasastra atau Manusmriti mengandung beberapa nilai moral yang menggambarkan tuntunan perilaku manusia. Salah satu ajaran utama yang dapat dikatakan mewakili etika Hindu praktis adalah Tri Kaya Parisudha; kemurnian pikiran (*manacika*), perkataan (*wacika*), dan perbuatan (*kayika*). Ajaran ini menjadi pedoman konkret untuk mengendalikan perilaku agar tercapai keselarasan antara pikiran, perkataan, dan perbuatan. Tri Kaya Parisudha dengan demikian menjadi dasar pengembangan tanggung jawab pribadi dan sosial karena seseorang yang berusaha menjaga kemurnian pikiran, perkataan, dan perbuatan akan senantiasa mempertimbangkan secara sadar isi moral dari setiap tindakannya.

Tri Kaya Parisudha sangat relevan di tingkat dasar dalam penerapannya untuk menanamkan karakter yang baik. Metode yang dapat digunakan guru meliputi kegiatan reflektif dan kebiasaan positif, seperti pencatatan harian perilaku baik siswa, meditasi sederhana sebelum kelas dimulai, dan mendiskusikan dampak tindakan yang tidak bertanggung jawab. Dengan demikian, siswa akan mampu menginternalisasi nilai tanggung jawab secara alami, tidak hanya belajar secara teoritis, melainkan melalui kebiasaan dan pengalaman langsung di lingkungan sekolah.

Penerapan nilai-nilai Tri Kaya Parisudha sejalan dengan dimensi pendidikan karakter yang menekankan keselarasan antara pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Individu yang menjaga kemurnian pikirannya cenderung berbicara benar dan bertindak tepat. Hal ini memberikan keseimbangan pada moralitas. Hal ini memperkuat kesadaran bahwa tanggung jawab tidak hanya diwujudkan melalui tindakan, tetapi juga melalui niat dan cara berpikir yang baik. Dengan demikian, Tri Kaya Parisudha menjadi mekanisme operasional dari ajaran Dharma untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab, berintegritas, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral Hindu.

Selain itu, praktik Tri Kaya Parisudha di sekolah sebaiknya juga terintegrasi ke dalam Pendidikan Agama Hindu dengan berbagai pendekatan kreatif. Pendekatan tersebut antara lain pembelajaran kontekstual, model *problem based learning*, dan kegiatan proyek berbasis nilai. Sebagai contoh, siswa boleh diminta untuk merefleksikan perilaku sehari-hari yang terlihat dalam ketiga hal tersebut dan menilai dampaknya pada hubungan sosial dalam lingkungan sekolahnya. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami konsep Tri Kaya Parisudha secara konseptual, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata sebagai bentuk tanggung jawab pribadi terhadap diri dan lingkungannya.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Tri Kaya Parisudha dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek tanggung jawab, kedisiplinan, dan kejujuran. Penelitian yang dilakukan oleh Arya Wiradnyana et al. (2023) di Pratama Widya Pasraman Saraswati menunjukkan bahwa pendidikan karakter bermuatan Tri Kaya Parisudha berfokus pada dua pendekatan utama, yaitu keteladanan dan pembiasaan, yang efektif dalam menumbuhkan perilaku positif seperti berpikir jernih, berkata sopan, serta berbuat jujur dan disiplin.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wijayanti et al. (2023) menegaskan bahwa penanaman nilai-nilai Tri Kaya Parisudha sejak usia dini melalui kegiatan pembiasaan di sekolah mampu memperkuat pembentukan karakter anak, terutama dalam mengembangkan sikap tanggung jawab dan kesadaran moral terhadap lingkungan sosial. Penerapan metode pembelajaran berbasis nilai-nilai moral tersebut membantu peserta didik memahami hubungan antara pikiran, ucapan, dan tindakan, sehingga membentuk perilaku etis yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian oleh Ketut Suterji et al. (2024) menjelaskan bahwa nilai-nilai Tri Kaya Parisudha merupakan inti dari ajaran etika Hindu yang berperan penting dalam membangun karakter moderat, toleran, dan berintegritas. Melalui pendekatan pendidikan berbasis susastra suci seperti Bhagawad Gita dan Sarasamuscaya, ajaran Tri Kaya Parisudha dipandang mampu menumbuhkan kesadaran moral dan rasa tanggung jawab sosial yang selaras dengan tujuan pendidikan karakter nasional

Secara umum, temuan dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi Tri Kaya Parisudha dalam konteks pendidikan memiliki kontribusi nyata dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa, baik secara pribadi maupun sosial. Namun demikian, masih diperlukan kajian literatur yang menyoroti secara spesifik keterkaitan antara ajaran Tri Kaya Parisudha dengan pembentukan tanggung jawab siswa sekolah dasar dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.

C. Tanggung Jawab sebagai Luaran Dharma

Rasa tanggung jawab didefinisikan sebagai kesediaan memikul akibat dari sesuatu yang dilakukan. Dalam konteks siswa SD, tanggung jawab mencakup aspek diri sendiri (belajar giat, menjaga kebersihan), keluarga (menghormati orang tua), dan masyarakat (ikut menjaga ketertiban). Pembinaan karakter berbasis Dharma terbukti efektif karena menanamkan kesadaran moral, bukan sekadar kepatuhan pada aturan.

1. Model Strategi Penerapan Nilai Manusmriti

Kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai etis di tingkat SD harus dilakukan melalui strategi pembelajaran yang berorientasi praktik nyata dan kontekstual. Strategi yang efektif di antaranya adalah:

- 1) Dharma Carita, metode bercerita moral yang mengambil kisah dari epos atau ajaran dalam Manusmriti, digunakan untuk menanamkan teladan perilaku bertanggung jawab.
- 2) Dharma Sadhana, pembelajaran berbasis praktik spiritual, seperti latihan pengendalian diri, disiplin waktu, dan sembahyang teratur.
- 3) Refleksi Dharma, kegiatan menulis atau berdiskusi tentang pengalaman bertanggung jawab di rumah atau sekolah.

Tabel 1. Luaran Tanggung Jawab

Sumber Nilai (Manusmriti)	Konsep Etika (Dharma/Susila)	Implikasi Pedagogis (Metode & Praktik)	Luaran Tanggung Jawab yang Diharapkan
<i>Manawa Dharmasastra</i>	<i>Tri Kaya Parisudha</i> (Manacika, Wacika, Kayika)	Penggunaan <i>Dharma Carita</i> sebagai tuntunan moral. Praktik kesucian pikiran, perkataan, dan perbuatan dalam tugas sekolah dan interaksi sosial.	Tanggung jawab terhadap diri (belajar, disiplin). Kejujuran dalam perkataan.
Ajaran Dharma, Sradha, dan Bhakti	Kewajiban etis dalam melayani (Seva)	Pembelajaran berbasis <i>Dharma Sadhana</i> untuk menumbuhkan kesadaran spiritual dan disiplin.	Tanggung jawab terhadap keluarga, guru, dan lingkungan sekolah.
Nilai Ahimsa dan Satya	Pengendalian diri dan kejujuran	Pembiasaan perilaku damai, tidak berbohong, dan tidak merugikan teman.	Tanggung jawab sosial dan moral siswa.

2. Pembahasan

a) Analisis Keterkaitan Manusmriti dan Tanggung Jawab

Kajian literatur ini mengungkap bahwa Manusmriti atau Manawa Dharmasastra merupakan salah satu sumber hukum dan etika tertua dalam ajaran Hindu yang memiliki relevansi tinggi terhadap pembentukan karakter tanggung jawab. Ajaran dalam Manusmriti menekankan pentingnya pelaksanaan Dharma, yakni kewajiban moral yang harus dijalankan sesuai dengan kedudukan dan peran individu dalam kehidupan sosial maupun spiritual. Konsep Dharma tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman etika yang mengarahkan individu untuk menjalankan kewajibannya dengan penuh kesadaran dan disiplin. Dalam konteks pendidikan dasar, nilai-nilai ini dapat dijadikan dasar dalam pembentukan karakter siswa agar tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

Lebih jauh, Manusmriti mengajarkan bahwa setiap individu memiliki Svadharma atau kewajiban pribadi yang harus dijalankan tanpa pamrih. Prinsip ini dapat ditransformasikan dalam dunia pendidikan melalui pembelajaran yang menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas, kedisiplinan dalam belajar, dan kepedulian terhadap sesama. Penerapan nilai-nilai dari Manusmriti di sekolah dasar dapat dilakukan melalui pendekatan integratif, yaitu mengaitkan pembelajaran kognitif dengan penguatan nilai moral dalam setiap aktivitas belajar. Dengan demikian, ajaran Manusmriti dapat

memperkuat misi pendidikan karakter nasional yang menekankan pembentukan manusia yang beretika, disiplin, dan berintegritas.

b) Peranan Tri Kaya Parisudha dalam Pendidikan Karakter

Konsep Tri Kaya Parisudha memiliki kedudukan penting dalam pengembangan nilai tanggung jawab siswa karena mencakup kesucian pikiran (Manacika), kesucian ucapan (Wacika), dan kesucian tindakan (Kayika). Ketiga aspek tersebut menjadi satu kesatuan yang membentuk integritas moral seseorang. Dalam pembelajaran, penerapan Tri Kaya Parisudha dapat diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan yang melatih siswa berpikir positif, berbicara dengan sopan, serta bertindak dengan penuh tanggung jawab. Misalnya, guru dapat memfasilitasi kegiatan refleksi diri setelah proses pembelajaran, memberikan tugas kolaboratif yang menumbuhkan rasa tanggung jawab kelompok, serta menanamkan nilai kejujuran dalam setiap evaluasi pembelajaran.

Lebih dari sekadar pengajaran nilai moral, implementasi Tri Kaya Parisudha menuntut pembiasaan yang berkelanjutan dan keteladanan dari guru maupun orang tua. Nilai-nilai ini menjadi efektif apabila diterapkan melalui pendekatan keteladanan dan pembiasaan dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan tanggung jawab melalui pengalaman konkret dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan ajaran ini selaras dengan konsep Karma Phala, yang menekankan bahwa setiap tindakan akan membawa akibat, baik positif maupun negatif. Melalui pemahaman ini, siswa belajar bahwa setiap tanggung jawab yang dijalankan akan berbuah hasil sesuai kualitas perbuatannya, sehingga menumbuhkan kesadaran etis dan moral yang mendalam dalam diri mereka.

c) Integrasi Nilai Manusmriti dalam Pembelajaran Sekolah Dasar

Nilai-nilai dalam Manusmriti dapat diintegrasikan dengan pembelajaran tematik dan kegiatan sehari-hari di sekolah dasar. Misalnya:

- 1) Pada kegiatan upacara pagi, guru dapat memberikan pesan tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab.
- 2) Dalam pembelajaran kelompok, siswa diajarkan tanggung jawab untuk bekerja sama dan menyelesaikan tugas bersama.
- 3) Melalui proyek kecil di kelas, seperti menjaga kebersihan atau membantu teman, siswa dilatih menginternalisasi nilai-nilai Dharma tanpa paksaan.

Pendekatan ini membuat nilai-nilai Hindu tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi menjadi bagian dari perilaku sehari-hari.

d) Peran Guru sebagai Teladan Dharma

Guru memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai tanggung jawab. Seorang guru yang bersikap jujur, disiplin, dan penuh kasih (Karuna) secara tidak langsung menjadi panutan bagi siswa. Guru juga harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa merasa aman untuk belajar

dari kesalahan dan memperbaiki diri. Dengan demikian, penerapan nilai Manusmriti tidak hanya membentuk siswa yang patuh, tetapi juga sadar dan reflektif terhadap tindakannya.

e) Evaluasi dan Keberlanjutan Pembinaan Nilai

Penanaman nilai tanggung jawab berbasis Manusmriti perlu disertai evaluasi yang berkesinambungan. Evaluasi dapat dilakukan melalui:

- 1) Observasi perilaku siswa dalam keseharian,
- 2) Refleksi diri siswa melalui jurnal tanggung jawab,
- 3) Penilaian teman sebaya untuk menilai perilaku saling menghormati dan membantu.

Melalui evaluasi semacam ini, guru dapat memantau perkembangan moral siswa sekaligus memastikan bahwa ajaran Dharma benar-benar menjadi kebiasaan hidup, bukan sekadar pengetahuan teoretis.

SIMPULAN

Simpulan dari kajian literatur ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Agama Hindu yang bersumber dari ajaran Manusmriti (Manawa Dharmasastra) memiliki peran yang sangat penting dan dapat diterapkan secara operasional untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa Sekolah Dasar. Manusmriti menyediakan dasar etika (Susila) dan kerangka kewajiban (Dharma) yang berfungsi sebagai landasan moral dalam pembentukan karakter. Ajaran Tri Kaya Parisudha di dalamnya menjadi mekanisme utama dalam menerjemahkan nilai-nilai abstrak menjadi bentuk tanggung jawab nyata terhadap pikiran, perkataan, dan perbuatan siswa. Temuan utama dari penelitian ini adalah perumusan model penerapan pedagogis yang secara langsung menghubungkan ajaran skriptural otoritatif dari Manusmriti dengan pengembangan karakter siswa, khususnya dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab melalui metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kontribusi ini memperkuat landasan keilmuan Pendidikan Agama Hindu dengan menyediakan kerangka kerja praktis dan terarah bagi pembentukan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai moral Hindu yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, N. P. C., & Pramana, I. B. K. Y. (2021). Tri Kaya Parisudha Sebagai Landasan Ajaran Etika Dan Moral Dalam Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 747–761. <https://doi.org/10.37329>
- Arya Wiradnyana, I. G., Yoga Purandina, I. P., & Agus Budhi Arya Pramana, K. (2023). Pendidikan Karakter Bermuatan Tri Kaya Parisudha Di Pratama Widya Pasraman Saraswati. *Pratamawidya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 101–109. <https://doi.org/10.25078/Pw.V8i1.2421>
- Guntur, G. (2019). A Conceptual Framework For Qualitative Research: A Literature Studies. *Capture : Jurnal Seni Media Rekam*, 10(2), 91–106. <https://doi.org/10.33153/Capture.V10i2.2447>

Kajian Literatur Penerapan Nilai-Nilai Agama Hindu dalam Ajaran Kitab Manusmriti Guna Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar
Ni Putu Cindy Pratiwi*

- Ketut Suterji, N., Putu Prawani Uma Lestari, N., & Kadek Sepriani, N. (2024). Implementasi Nilai Tri Kaya Parisudha Dalam Moderasi Beragama (Persepektif Bhagawad Gita Dan Sarasamuscaya). *Jayapangus Press Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 8(4), 499–516. <https://doi.org/10.37329/Jpah.V8i4.2982>
- Mardika, M., Nanda Jaya Pratama, G., & Komang Sutriyanti, N. (2023). Nilai Susila Dalam Susastra Hindu Dan Implementasinya Pada Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Teologi*, 14(2).
- Mentaya, T. S., Mayasari, L., Arrazin, M. Z., & Sahduari. (2025). Makna Nilai Tanggung Jawab Sebagai Pilar Pendidikan Karakter Mahasiswa. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 313–321. <https://doi.org/10.61132/Hikmah.V2i2.1048>
- Mubarq, M. M. Al, & Mustofa, B. (2025). Pendidikan Karakter Kunci Menuju Sumber Daya Manusia Berdaya Saing Di Indonesia Emas 2045. *Journal Of Excellence, Humanities And Religiosity*, 2(1), 65–77. <https://doi.org/10.34304/Joehr.V2i1.302>
- Norlita, D., Wanda Nageta, P., Ayu Faradhila, S., Putri Aryanti, M., Fakhriyah, F., & Aditia Ismayam, E. A. (2023). Systematic Literature Review (Slr) : Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Jispendiora*, 2(1). <https://doi.org/10.56910>
- Nur Waskito, A. P., & Suyitno. (2020). Implementasi Penguatan Karakter Nilai Integritas Melalui Buku Kegiatan Harian Siswa Sd Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.12928/Fundadikdas.V3i2.2763>
- Puspita Sari, H., Irma Suryani, A., & Milla, H. (2024). Pengenalan Nilai Nilai Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sdn 159 Rejang Lebong. *Setawar Abdimas*, 04(01), 40–45. <https://doi.org/10.36085/Sa.V4i1.7150>
- Rahmawati, N. N., & Sadiana, I. M. (2025). Nilai Budaya Dan Ajaran Hindu Sebagai Landasan Kesadaran Hukum Masyarakat Di Era Modern. *Satya Dharma: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(1). <https://doi.org/10.12928/Satya-Dhamat>
- Renan Joyo, P. (2022). A Student's Ethics According To Manawadharmasāstra. *Belombahadat: Jurnal Hukum Agama Hindu*, 12(1), 2685. <https://doi.org/10.37329/Belombahadat.V12i1.2685>
- Utami, N. N. D. T., Parta, I. B. M. W., Santiawan, I. N., Pramana, I. B. K. Y., & Sudiani, N. N. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Hindu Dalam Kitab Nitisastra Untuk Membentuk Perilaku Anak Suputra. *Jayapangus Press Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1). <https://doi.org/10.37329/Metta.V3i1.1805>
- Widiasanti, N. M., & Suardika, I. K. (2021). Penerapan Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4). <https://doi.org/10.37329/Cetta.V4i4.3101>
- Wijayanti, P. A., Santiawan, N., Luh, N., Wiardani, P., Sekolah, A., Hindu, T., Klaten, D., & Tengah, J. (2023). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Tri Kaya Parisudha Pada Peserta Didik Di Tk

Kajian Literatur Penerapan Nilai-Nilai Agama Hindu dalam Ajaran Kitab Manusmriti Guna Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar
Ni Putu Cindy Pratiwi*

Sari Mekar. *Jurnal Jawa Dwipa*, 4(2), 154–167.

<https://doi.org/10.54714/jd.v4i2.74>

Wiranata, A. A. G. (2020). Etika Hindu Dalam Kehidupan. *Widya Katambung*, 11(1), 1–17.

<https://doi.org/10.33363/wk.v11i1.498>